

Mengintegrasikan Ikon Budaya Jawa Barat dalam Desain Interior Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional

¹SEILLA PUTRI YAHYA, ¹DETTY FITRIANI,

¹Program Studi Desain Interior Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: sheilla@gmail.com

ABSTRAK

Bandar Udara Internasional Kertajati sebagai gerbang utama transportasi udara di Jawa Barat dirancang tidak hanya sebagai fasilitas infrastruktur modern, tetapi juga sebagai medium representasi identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ikon-ikon budaya Jawa Barat—seperti burung merak, hutan jati, batik megamendung, dan motif wadisan—diimplementasikan ke dalam desain interior terminal penumpang dengan pendekatan gaya modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan observasi pada kondisi eksisting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur budaya tersebut tidak hanya menjadi elemen dekoratif semata, melainkan membentuk narasi visual yang memperkuat karakter ruang sekaligus menciptakan pengalaman estetis yang khas dan kontekstual.

Kata kunci: desain interior, ikon Jawa Barat, gaya modern, bandar udara, budaya lokal

ABSTRACT

Kertajati International Airport serves not only as a gateway for air transportation in West Java, but also as a medium for expressing regional cultural identity. This study aims to analyze how West Java's cultural icons—such as the peacock, teak forest, megamendung batik, and wadisan motifs—are implemented in the interior design of the passenger terminal using a modern design approach. The research uses descriptive qualitative methods based on literature studies and observations of the building's existing condition. The findings indicate that these cultural elements do more than function as decorative features; they shape a spatial narrative that reinforces character and provides a distinctive, contextual aesthetic experience.

Keywords: interior design, West Java icons, modern style, airport, local culture

1. PENDAHULUAN

Bandara, dalam konteks arsitektur dan desain interior kontemporer, bukan lagi semata-mata infrastruktur transportasi, melainkan telah berkembang menjadi ruang publik yang memediasi identitas budaya, pengalaman visual, dan representasi regional (Gottdiener, 2001). Perkembangan ini mencerminkan tuntutan globalisasi di mana terminal penumpang dituntut tidak hanya efisien secara fungsional, tetapi juga mampu menyampaikan narasi tempat (*sense of place*) yang kuat.

Bandar Udara Internasional Kertajati, yang berlokasi di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia setelah Soekarno-Hatta. Diresmikan pada 24 Mei 2018, bandara ini dirancang sebagai pusat transportasi udara sekaligus sebagai landmark ikonik provinsi Jawa Barat. Salah satu misi strategis pengelola, yaitu PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (PT BIJB), adalah menjadikan bandara sebagai etalase nilai-nilai budaya lokal dan motor penggerak ekonomi wilayah berbasis kearifan budaya Sunda (PT BIJB, 2020).

Dalam perancangannya, terminal penumpang BIJB Kertajati tidak hanya mengusung prinsip desain modern secara estetika dan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan ikon-ikon budaya Jawa Barat sebagai elemen naratif dan simbolik. Burung merak, batik Megamendung, motif Wadisan, dan hutan jati dipilih sebagai representasi visual budaya lokal. Pemilihan ini tidak bersifat dekoratif semata, melainkan dimaksudkan untuk mengukuhkan identitas kultural dalam ruang publik kontemporer.

Kecenderungan integrasi simbol budaya lokal dalam ruang publik seperti bandara mencerminkan pendekatan *glocalization*, yaitu adaptasi bentuk global dengan muatan lokal (Robertson, 1995). Dalam konteks ini, interior terminal bandara tidak hanya menjadi zona transit, tetapi juga menjadi medium diplomasi budaya dan sarana membangun citra daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif bagaimana ikon-ikon budaya Jawa Barat diimplementasikan ke dalam desain interior terminal penumpang BIJB Kertajati. Fokus diberikan pada pendekatan gaya modern dalam menata elemen visual, pemilihan material, dan konfigurasi ruang, sehingga mampu merepresentasikan identitas lokal dalam kerangka desain kontemporer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap bagaimana ikon-ikon budaya Jawa Barat—sebagai bagian dari representasi lokal—diimplementasikan dalam elemen desain interior terminal penumpang Bandar Udara Internasional Kertajati. Proses penelitian terdiri dari empat tahapan utama:

1. Objektifikasi – Penelusuran awal terhadap objek studi melalui dokumentasi visual, literatur arsitektur, dan informasi dari media resmi PT BIJB guna memetakan kondisi eksisting.
2. Identifikasi – Pengumpulan dan pengklasifikasian elemen-elemen ikonik Jawa Barat yang ditemukan pada interior terminal, seperti motif merak, megamendung, wadisan, dan penggunaan material jati.
3. Interpretasi – Analisis visual dan simbolik terhadap representasi budaya yang muncul dalam tata ruang, pemilihan material, warna, dan ornamen, serta keterkaitannya dengan gaya desain modern.

4. Persepsi – Penyusunan simpulan berdasarkan hubungan antara identitas budaya yang dimaksud dan bentuk implementasinya dalam desain interior, serta relevansinya dengan konteks ruang publik bandara.

Data yang digunakan bersumber dari:

- Data sekunder berupa dokumentasi visual (foto eksisting, dokumentasi Google Maps, dan media daring)
- Literatur teoretis mengenai desain modern, teori identitas budaya dalam ruang publik, serta referensi resmi dari PT BIJB dan PT Angkasa Pura II.

Metode ini memungkinkan pembacaan ruang secara semiotik, yaitu melihat desain interior bukan hanya sebagai hasil estetika, tetapi juga sebagai teks budaya yang dapat ditafsirkan secara kontekstual.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Representasi Burung Merak sebagai Simbol Identitas

Burung merak (*Pavo muticus*), yang dikenal luas sebagai fauna khas Jawa Barat, diangkat menjadi ikon utama dalam arsitektur dan interior Bandar Udara Internasional Kertajati. Keindahan bentuk dan warna ekornya menjadi inspirasi utama dalam pembentukan metaforis struktur atap terminal utama. Ekor merak jantan yang mengembang diterjemahkan secara arsitektural melalui bentuk atap bergelombang yang dinamis, dengan sistem konstruksi megaspan dan space frame berbahan baja seamless dari Jerman serta membran transparan dari Cina.



Gambar 1. Area Konsesi di Bandar Udara Internasional Kertajati.
Sumber: Diunggah oleh Zak di Google Maps, 2019.

Selain di bagian atap, bentuk “mata bulu merak” diolah sebagai motif dekoratif pada plafon, kolom, dan titik lampu. Penggunaan metal linear ceiling berfinishing kayu turut memperkuat dimensi visual sekaligus memperhalus transisi antara elemen arsitektural dan interior. Pada sore hari, cahaya matahari yang menembus material membran menghasilkan efek spektral warna-warni yang menyerupai kilau bulu merak—menghadirkan pengalaman atmosferik yang imajinatif dan simbolik.



Gambar 2. Visualisasi Bulu Burung Merak sebagai Inspirasi Motif Interior.
Sumber: <https://pixabay.com/id/photos/bulu-bulu-merak-merak-warna-warni-4505147/>).

3.2 Interior Dome sebagai Metafora Hutan Jati

Selain ikon fauna, simbol flora juga digunakan melalui representasi hutan jati, yang menjadi identitas ekologis Majalengka. Empat unit dome berbentuk oval menyerupai potongan telur di area check-in hall lantai tiga dirancang sebagai ruang naungan dan titik temu. Elemen ini merupakan hasil kolaborasi dengan seniman lokal Kuswa Budiono, yang mengolah inspirasi hutan jati menjadi ekspresi artistik struktural.

Material kayu jati digunakan secara dominan dalam penyusunan permukaan dome, menghadirkan kesan hangat, organik, dan lokal. Bentuknya yang menyerupai kepompong juga memberi rasa teduh, tenang, dan melingkupi—sesuai dengan filosofi ruang transit yang memberi perlindungan sekaligus transendensi.



Gambar 3. Area Check-In Terminal BIJB Kertajati.
Sumber: Diunggah oleh berbagifun Family di Google Maps, 2018.



Gambar 4. Ilustrasi Hutan Jati sebagai Referensi Estetik dalam Interior.

Sumber: <https://www.cakwicak.com/2018/08/1001-manfaat-pohon-jati-dalam-kehidupan.html>.

3.3 Stilasi Motif Megamendung dan Wadsan dalam Gaya Modern

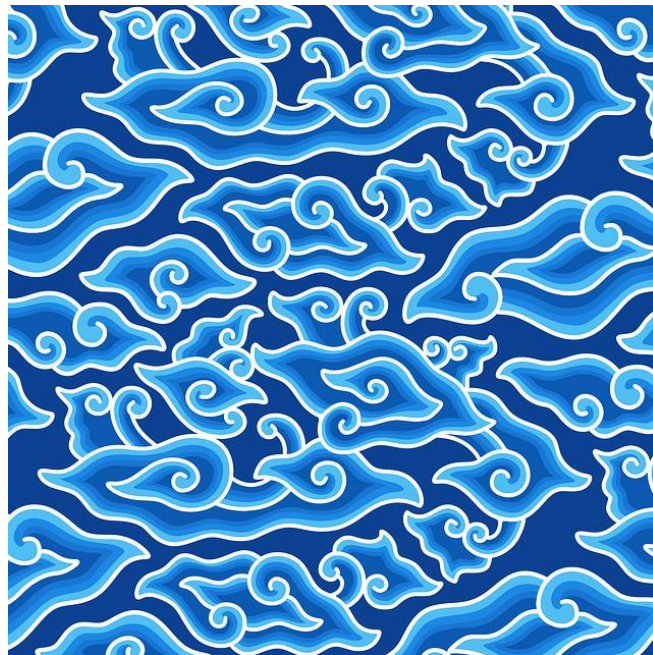
Motif tradisional batik megamendung asal Cirebon dan motif wadsan sebagai ornamen klasik Sunda mengalami proses stilasi agar selaras dengan karakter desain modern yang cenderung minimalis. Motif megamendung ditransformasi melalui pengurangan garis-garis ornamen menjadi kontur lembut, dengan palet warna yang lebih netral. Motif ini diterapkan sebagai focal point pada treatment dinding tangga darurat di lobby lantai tiga.

Motif wadsan disederhanakan dalam bentuk geometris modern dan diaplikasikan pada partisi kaca serta pintu-pintu interior. Perpaduan antara bentuk tradisional dan teknologi material kontemporer seperti kaca dan logam poles menghadirkan visual hybrid yang kontekstual.



Gambar 5. Area Konsesi di Terminal Penumpang BIJB Kertajati.

Sumber: Diunggah oleh Dani Rusdian di Google Maps, 2021.



Gambar 6. Motif Batik Megamendung sebagai Simbol Visual Budaya Cirebon.

Sumber: <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/sejarah-dan-makna-motif-batik-mega-mendung-yang-harus-kamu-ketahui-11477/>.

3.4 Pendekatan Gaya Modern dalam Interior Bandara

Gaya interior modern yang digunakan dalam terminal BIJB Kertajati merujuk pada prinsip desain mid-century modern—dengan ciri khas visual yang bersih, terbuka, serta minim dekorasi. Material seperti kayu, kulit sintetis, logam poles, dan plastik tampil sebagai elemen dominan dalam furnitur dan finishing ruang. Warna netral seperti putih, abu-abu, dan coklat kayu digunakan secara konsisten untuk menciptakan kesan terang, bersih, dan fungsional.

Pendekatan ini memungkinkan ikon budaya lokal hadir tanpa berkompetisi dengan estetika ruang, melainkan terintegrasi secara harmonis sebagai bagian dari narasi arsitektural dan visual. Desain interior tidak tampil sebagai ornamen simbolik semata, tetapi sebagai interpretasi spasial dari identitas kultural Jawa Barat dalam bingkai desain global.

4. KESIMPULAN

Bandar Udara Internasional Kertajati bukan hanya fasilitas transportasi, melainkan juga representasi ruang publik yang membawa identitas kultural Jawa Barat ke dalam lanskap arsitektur dan desain interior modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ikon-ikon budaya lokal—seperti burung merak, hutan jati, batik megamendung, dan motif wadisan—dalam desain interior terminal penumpang dilakukan melalui pendekatan metaforis dan stilisasi visual yang kontekstual.

Penggunaan gaya modern tidak meniadakan makna tradisi, melainkan menjadi medium transformatif yang memungkinkan unsur lokal tampil dalam bahasa desain global. Desain atap bergelombang yang terinspirasi ekor merak, struktur dome berbahan jati, serta motif

tradisional yang distilasi secara visual membentuk narasi ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga bermakna secara simbolik.

Penerapan ikon budaya ini menunjukkan bahwa ruang publik seperti bandara dapat menjadi arena strategis dalam mengartikulasikan identitas lokal kepada dunia internasional. Dengan demikian, desain interior tidak hanya berperan sebagai media estetika, tetapi juga sebagai alat diplomasi kultural dan penguat karakter daerah dalam tatanan arsitektur global

DAFTAR RUJUKAN

- Ashralika, A. P. (2021, April 27). Perbedaan dan ciri khas gaya desain interior kontemporer dengan gaya desain interior modern. InteriorDesign.id.
<https://interiordesign.id/perbedaan-ciri-khas-gaya-desain-interior-kontemporer-gaya-desain-interior-modern/>
- Gottdiener, M. (2001). *Life in the air: Surviving the new culture of air travel*. Rowman & Littlefield.
- PT Bandarudara Internasional Jawa Barat. (2020). Company Profile PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (BIJB). <https://bijb.co.id/>
- Purnomo, A. D., Amelia, K. P., & Dirayati, S. (2020). Penerapan elemen estetik sebagai identitas budaya lokal pada elemen interior terminal penumpang BIJB Kertajati. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, 6(1), 19–24.
- Robertson, R. (1995). Glocalization: Time-space and homogeneity-heterogeneity. In M. Featherstone, S. Lash, & R. Robertson (Eds.), *Global modernities* (pp. 25–44). Sage.
- Yahya, S. P. (2021). Desain interior terminal penumpang Bandar Udara Internasional Kertajati dengan tema 'Cakrawala Jawa Barat' dan gaya kontemporer. [Tugas Akhir, Universitas Telkom].